

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*SNOWBALL THROWING* PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP  
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS III SD IMMANUEL  
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Skripsi**

**Oleh**

**LUCIA PUSPASARI C.P**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING* PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS III SD IMMANUEL BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Lucia Puspasari C.P**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan kognitif IPS siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPS dengan *Snowball Throwing* terhadap kemampuan kognitif siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 96 siswa. Sampel dalam penelitian adalah kelas III<sub>B</sub> sebagai kelas eksperimen dan III<sub>C</sub> sebagai kelas kontrol dengan jumlah 64 siswa. Data diperoleh melalui tes. Data dianalisis dengan *Uji-t*. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai *posttest* kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen (III<sub>B</sub>) yaitu 69,50 lebih tinggi dari nilai *posttest* kemampuan kognitif siswa pada kelas kontrol (III<sub>C</sub>) yaitu 57,31. Dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada pembelajaran IPS terhadap kemampuan kognitif siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

**Kata kunci :** Ilmu Pengetahuan Sosial, Kemampuan Kognitif, *Snowball Throwing*.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*SNOWBALL THROWING* PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP  
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS III SD IMMANUEL  
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh**

**Lucia Puspasari C.P**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL  
COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL  
THROWING PADA PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF  
SISWA KELAS III SD IMMANUEL  
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN  
2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Lucia Puspasari C.P**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053132


Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP 19610406 198010 2 001

  
**Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**  
NIP 19530709 198010 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

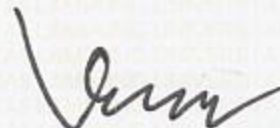
  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002



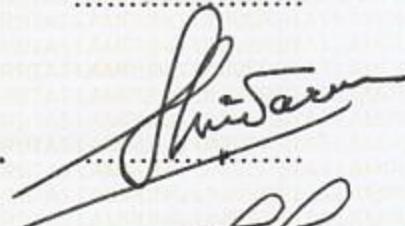
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

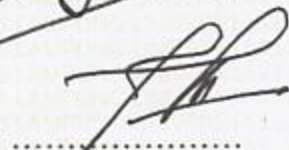
Ketua : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.**



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juli 2016

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lucia Puspasari C.P  
NPM : 1213053132  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juli 2016

Yang Menyatakan



Lucia Puspasari C.P  
NPM. 1213053132

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Lucia Puspasari Coesamin Putri dilahirkan di Metro, pada tanggal 16 September 1993, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Marcus Coesamin dan Ibu Veronica Srie Lutheri Mardiyati.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Kristen Metro Kecamatan Metro Raya Kabupaten Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 1999. Sekolah Dasar (SD) Fransiskus 1 Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006. Pendidikan SLTP ditempuh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, dan dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Immanuel Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi PG-PAUD, FKIP Universitas Lampung pada tahun akademik 2012/2013. Sejak tahun akademik 2013/2014 hingga sekarang penulis beralih program ke PGSD pada jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Pada tanggal 27 Juli sampai dengan 22 September 2015 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 1 Umbulbuah dan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi Universitas Lampung (KKN-KT Unila) di Pekon Umbulbuah Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji dan syukur atas kasih dan berkat Yesus Kristus,  
ku selesaikan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta ku kepada:

Kedua orangtuaku yang tercinta Bapak Marcus Coesamin dan Ibu Veronica Srie  
Lutheri Mardiyati yang telah memberikan kasih sayang dan dukungannya  
dalam mendidik, membesarkan, dan selalu menyebut namaku  
disetiap doanya untuk keberhasilanku

Kakakku tersayang Christina Kurniawati C.P, kedua adikku tersayang  
Ignatius Henry Coesamin dan Monica Silvia Reni Coesamin yang  
selalu memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan doa.

Seluruh keluarga besar yang terus memberikan doa dan dukungannya

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang  
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-sahabat terbaik, terimakasih untuk setiap kebersamaan kita

Serta

Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan  
banyak ilmu kepadaku.



## **MOTTO**

“Berpeganglah pada didikan, janganlah melepaskannya,  
peliharalah dia, karena dialah hidupmu.”

(Amsal 4:13)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Amsal 23:18)

“Keberhasilan akan diraih dengan belajar. Jangan ingat lelahnya

belajar,

tapi ingat buah manisnya yang bisa dipetik kelak ketika sukses.”

(Lucia Puspasari C.P)

## SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan kasih-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”* adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dilaksanakannya penelitian ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dilaksanakannya penelitian ini.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD yang telah memberikan masukan, saran dan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

5. Bapak Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd., selaku Pembahas pada ujian skripsi. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
7. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
8. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta, Bapakku Marcus Coesamin, Ibuku Veronica Sri Lutheri Mardiyati, Kakakku Christina Kurniawati Coesamin Putri S.Pd, kedua adikku Ignatius Henry Coesamin dan Monica Silvia Reni Coesamin (alm.), terimakasih telah memberikan motivasi, yang selalu menyayangi, mendoakan dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Priyadi, S.Pd. selaku kepala SD Immanuel Bandar Lampung yang telah mengizinkan sebagai tempat penelitian.
10. Seluruh guru, siswa, dan staf SD Immanuel Bandar Lampung yang telah bekerjasama dengan Penulis demi terlaksananya penelitian ini.
11. Teman-teman PGSD 2012 yang lain, yaitu Anggi, Destiana, Diyan, Dwi AY, Ega, Helvi, Tante Giatri, Hartika, Ratih, Asrul, Maya, Meva, Aini, Mukti, Muldi, Nayank, Soraya, Nur, Posma, Putu, Rendi, Rini, Rizki, Santri, Selvy, Suci, Tia, Umi, Yocie, Yuli Ps, Citra, dan Dj;
12. Sahabat PGSD yaitu Hartika Kurniawati, Destiana, Nur Tri Setiawati, Yulia Citra, yang selalu membantu, meluangkan waktu disaat saya

membutuhkan teman untuk bercerita, yang terus berusaha menasehati, dan memberi motivasi saat saya mulai putus asa dalam segala hal.

13. Sahabat KKN/PPL pekon Umbul Buah Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus yaitu Ajeng Noviana Kusuma Wardhani, Dani Iskandar, Mentari, Mulyati, Nova Nabila J., Rosdiana, Umi Salamah, Viktor Tanda Vanbela, Woro Puspita Ningrum, terimakasih atas doa, saran, dukungan serta motivasi yang selalu kalian berikan kepada saya.
14. Sahabat SMA Immanuel Bandar Lampung yaitu Anastasya Caroline P. Beltam Sebastian, Fenny Pratiwi, Maria Dyah Rarastantri Sanjaya, Silviana Haryono Lioe, Yosinta, yang telah menjadi penyemangat tiada henti dalam menggapai gelar sarjana. Semoga persahabatan kita tetap abadi.
15. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut mendukung penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Juli 2016

Penulis

Lucia Puspasari C.P  
NPM 1213053132



## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran .....	9
1. Pengertian Belajar .....	9
2. Teori Belajar .....	10
3. Ciri-ciri Belajar .....	10
4. Unsur-unsur dalam belajar .....	11
5. Tujuan Belajar .....	12
6. Pengertian Pembelajaran .....	12
7. Ciri-ciri Pembelajaran .....	13
8. Unsur-unsur Pembelajaran .....	13
9. Tujuan Pembelajaran.....	14
B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	14
1. Pengertian IPS .....	14
2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	15
C. Model pembelajaran Kooperatif .....	16
1. Pengertian model pembelajaran.....	16
2. Model pembelajaran kooperatif.....	17
2.1 Pengertian model pembelajaran kooperatif .....	17
2.2 Karakteristik model pembelajaran kooperatif.....	18
2.3 Prinsip model pembelajaran kooperatif .....	19
2.4 Prosedur model pembelajaran kooperatif .....	19
2.5 Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif.....	20
D. Model-model pembelajaran kooperatif .....	21
E. Model <i>Cooperatife Learning tipe Snowball Throwing</i> .....	21
1. Pengertian <i>cooperative learning tipe snowball throwing</i> .	22
2. Langkah-langkah <i>cooperative learning tipe ST</i> .....	23
3. Kelebihan <i>cooperative learning tipe ST</i> .....	24

4. Kelemahan <i>cooperative learning tipe ST</i> .....	25
F. Hasil Belajar .....	26
1. Pengertian hasil belajar .....	26
2. Macam-macam hasil belajar .....	26
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	27
G. Kemampuan Kognitif .....	27
1. Pengertian ranah kognitif .....	27
2. Aspek ranah kognitif .....	28
3. Kelebihan dan kelemahan ranah kognitif .....	28
H. Penelitian yang Relevan.....	29
I. Kerangka Pikir .....	30
J. Hipotesis .....	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
1. Tempat Penelitian .....	34
2. Waktu Penelitian .....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
1. Populasi penelitian .....	34
2. Sampel Penelitian .....	35
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	35
E. Variabel Penelitian .....	35
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	36
G. Data Penelitian .....	38
H. Teknik Pengumpulan Data.....	38
I. Prosedur Penelitian.....	39
J. Uji Persyaratan Instrumen.....	40
1. Uji Validitas .....	40
2. Uji Reliabilitas .....	41
3. Daya Pembeda .....	42
K. Teknik Analisis Data .....	43
1. Uji Normalitas .....	43
2. Uji Homogenitas .....	44
3. Uji Hipotesis.....	45
4. Uji Proporsi.....	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan .....	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Test Awal Kemampuan Kognitif Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 .....	5
2. Hasil Penelitian yang Relevan .....	29
3. Desain Penelitian .....	34
4. Data Jumlah Siswa Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung.....	34
5. Data Nilai Kemampuan Kognitif Pada Pembelajaran IPS .....	35
6. Interpretasi Koefisien Reliabilitas .....	42
7. Interpretasi Daya Pembeda .....	43
8. Data Fasilitas di SD Immanuel Bandar Lampung .....	50
9. Jumlah Siswa SD Immanuel Bandar Lampung .....	50
10. Keadaan Tenaga Pendidik SD Immanuel Bandar Lampung.....	51
11. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian .....	52
12. Data Ketuntasan Siswa Pada Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	55
12. Distribusi Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Eksperimen.....	55
13. Analisis Data Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Eksperimen .....	56
14. Data Ketuntasan Siswa Pada Kelas Kontrol Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Pembelajaran Secara Konvensional .....	57
15. Distribusi Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Kontrol.....	57
16. Analisis Data Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Kontrol .....	58
17. Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPS .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat.....	31
2. Histogram Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Kelas Eksperimen (III <sub>B</sub> ) .....	55
3. Histogram Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Kelas Kontrol (III <sub>C</sub> ) .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan .....	73
2. Surat Keterangan Penelitian .....	74
3. Surat Izin Penelitian .....	75
4. Balasan Izin Penelitian .....	76
5. Surat Keterangan Penelitian .....	77
6. Silabus Pembelajaran .....	79
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	81
8. Kisi-kisi Soal <i>Posttest</i> .....	90
9. Test Awal .....	92
10. Soal <i>Posttest</i> .....	93
11. Kunci Jawaban <i>Posttest</i> .....	96
12. Data Kegiatan Siswa <i>Snowball Throwing</i> .....	98
13. Data Hasil Penilaian Siswa <i>Snowball Throwing</i> .....	116
14. Form Penilaian Validitas Isi Instrumen Penelitian .....	124
15. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	126
16. Uji Reliabilitas dan Daya Pembeda .....	127
17. Hasil Test Uji Coba .....	129
18. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	130
19. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	131
20. Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....	132
21. Uji Normalitas Kelas Kontrol .....	136
22. Uji Homogenitas .....	140
23. Uji Kesamaan Dua Rata-rata.....	142
24. Uji Proporsi .....	145

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia atau siswa melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dalam Hasbullah (2011: 4) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Hasbullah (2011: 4) pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh tersebut berpengaruh terhadap pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah (2011: 4) pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana yang berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki siswa

sebagai penentu kemajuan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara sehingga mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Pendidikan yang dilakukan secara formal di sekolah salah satunya dilaksanakan melalui pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan meningkatkan mutu guru, sarana dan prasarana. Peningkatan tersebut akan menunjukkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga perubahan dalam bentuk sikap serta keterampilan bagi siswa tersebut. Menurut Abdurrahman dalam Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif, efisien dan optimal dapat memberikan pencapaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan target belajar. Proses pembelajaran diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Pembelajaran yang baik sangat bergantung dari motivasi, kreatifitas yang dimiliki oleh guru dan siswa, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran serta kondisi lingkungan sekitar siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus memahami model-model pembelajaran supaya pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai oleh siswa. Menurut Arends dalam Trianto (2014: 51) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Jihad dan Haris (2012: 30) menyatakan ciri-ciri model

pembelajaran kooperatif adalah

- 1) Siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Dalam suatu kelompok terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Terdapat bermacam-macam model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar (SD). Salah satu model pembelajaran yang memiliki kelebihan cukup baik supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan, optimal, efektif dan efisien serta menjadikan siswa lebih aktif yaitu penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran.

Menurut Taksonomi Bloom dalam Jihad dan Haris (2012: 14) terdapat 3 ranah hasil belajar siswa yang harus dikembangkan, salah satunya yaitu ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Bloom mendefinisikan bahwa ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir. Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SD Immanuel Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD tersebut menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada KTSP menganut prinsip sebagai berikut: berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan



pengalaman belajar yang beragam, belajar melalui berbuat (*learning by doing*). Dalam KTSP pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan efektif, kontekstual, bermakna, dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa, kreativitas, kemandirian, kerjasama yang baik antar siswa, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup siswa yang pada gilirannya dapat membentuk watak serta dapat meningkatkan peradaban dan martabat bangsa dan negara. Cakupan mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung, diketahui bahwa mata pelajaran yang sulit dipahami atau dimengerti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Menurut Trianto (2014: 176) tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan trampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Akan tetapi pada pelaksanaan proses pembelajaran di SD pada umumnya guru belum menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran. Pembelajaran IPS masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat *text book oriented*. Rendahnya kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran IPS ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang lebih rendah daripada KKM. Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Immanuel Bandar Lampung.

Hal tersebut diperkuat dengan test awal kemampuan kognitif siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung yang dilakukan pada saat observasi pra penelitian, pada tanggal 12 November 2015 untuk mata pelajaran IPS dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Data test awal kemampuan kognitif kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase ketuntasan	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	III A	32	0 – 64	65	26	82%	44.68	Belum Tuntas
			65		6	18%		Tuntas
2	III B	32	0 – 64	65	27	84%	45.31	Belum Tuntas
			65		5	16%		Tuntas
3	III C	32	0 – 64	65	27	84%	45.62	Belum Tuntas
			65		5	16%		Tuntas

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pemahaman kemampuan kognitif siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang belum tuntas lebih besar daripada persentase siswa yang tuntas. Keadaan tersebut bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun aspek lain dalam bidang pendidikan perlu dibenahi supaya hasil belajar kemampuan kognitif siswa meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Kognitif Siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan metode

ceramah, diskusi dan pemberian tugas saat pembelajaran IPS.

2. Pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat *text book oriented*.
3. Guru belum menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dalam kegiatan belajar mengajar IPS kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Rendahnya kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran IPS yang ditunjukkan oleh sedikitnya siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 84% di kelas III SD Immanuel Bandar Lampung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan kognitif siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPS dengan persentase ketuntasan sebesar 84%.
2. Belum diterapkannya model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran IPS Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan model *Cooperatif Learning Tipe Snowball Throwing* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperatif Learning tipe Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SD Immanuel Tahun Ajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam pendidikan terutama pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning tipe snowball throwing* dan hubungannya dengan hasil belajar kemampuan kognitif siswa.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada praktisi pendidikan sebagai bahan pertimbangan terkait dengan penggunaan model *cooperative learning tipe snowball throwing* yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPS.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut :

### 1. Ruang lingkup objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kemampuan kognitif IPS siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Learning tipe Snowball Throwing* dan tanpa menggunakan *model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing*.

### 2. Ruang lingkup subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB dan IIIC SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

### 3. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SD Immanuel Jl. Dr. Susilo No. 6

Telukbetung Utara Bandar Lampung.

#### 4. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun ajaran 2015/2016.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Belajar dan Pembelajaran.

#### 1) Pengertian Belajar

Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Rusman (2013: 134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekadar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Hamalik (2012: 36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or streng-thening of behavior through experiencing*). Berikut ini adalah pengertian belajar menurut Sudjana dalam Jihad dan Haris (2012: 2),

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Gagne dalam Susanto (2013: 1) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut David Kolb dalam Trianto (2014: 178) belajar adalah cara adaptasi utama manusia, jika kita tidak belajar maka tidak bisa bertahan hidup, dan kita tentu saja tidak akan berhasil baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya contohnya perubahan sikap dan tingkah laku,

kecakapan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta perubahan aspek - aspek yang ada pada seseorang yang belajar.

## 2) Teori Belajar

Teori belajar bersumber dari aliran-aliran psikologi. Menurut Riyanto (2012: 6) teori belajar terdiri dari beberapa aliran sebagai berikut,

- a) Aliran Behavioristik  
Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.
- b) Aliran Kognitif  
Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri.
- c) Aliran Humanistik  
Proses belajar yang bermuara pada manusia itu sendiri.
- d) Aliran Sibernetika  
Teori belajar sibernetika adalah teori berkembang yang sejalan dengan perkembangan teknologi.
- e) Aliran Konstruktivisme.  
Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

Teori belajar yang mendasari proses pembelajaran adalah behavioristik, kognitif, dan konstruktivisme. Teori belajar behaviorisme berfokus pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon yang dapat diamati dalam proses pembelajaran. Teori kognitif meliputi perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak, dan teori belajar konstruktivisme sebagai sebuah proses di mana siswa aktif membangun ide-ide atau konsep-konsep baru.

## 3) Ciri-ciri Belajar

Sebagai suatu proses, kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari ciri-ciri belajar. Menurut Hamalik (2012: 49) belajar memiliki ciri-ciri (karakteristik) tertentu yaitu : belajar berbeda dengan kematangan, belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, ciri belajar yaitu hasilnya menetap. Menurut Amri (2013: 221) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut,

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat

- pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
  - c. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
  - d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Menurut Jihad dan Haris (2012: 6) bahwa ciri-ciri perubahan dalam belajar meliputi perubahan yang bersifat intensional (disengaja), positif dan aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri), efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah : belajar itu disengaja, terjadinya karena adanya usaha, belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, perubahan yang terjadi berlaku relatif lama dan menetap, positif dan hasil belajar merupakan usaha sendiri.

#### **4) Unsur-unsur Dalam Proses Belajar.**

Keberhasilan dalam belajar berkaitan dengan beberapa unsur yang mempengaruhinya. Menurut Hamalik (2012: 50) unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, kondisi subyek yang belajar. Kelima unsur tersebut bersifat dinamis, sering berubah, menguat atau melemah, dan yang mempengaruhi proses belajar. Cronbach dalam Sukmadinata (2006: 157) mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu tujuan, kesiapan, situasi, interpretasi, respons, konsekuensi, reaksi terhadap kegagalan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam proses belajar yaitu adanya tujuan yang akan dicapai, memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, memiliki kesiapan dalam belajar, adanya bahan belajar dan alat bantu yang digunakan, serta suasana belajar yang kondusif.



## **5) Tujuan Belajar**

Tujuan adalah hal yang sangat penting, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih materi pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran serta pembuatan instrumen untuk mengukur prestasi belajar siswa. Menurut Hamalik (2012: 73) tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Komponen-komponen tujuan belajar terdiri dari : tingkah laku terminal, kondisi-kondisi tes, standar (ukuran) perilaku. Tujuan belajar perlu dirumuskan untuk menilai hasil pembelajaran, untuk membimbing siswa belajar, untuk merancang sistem pembelajaran, untuk melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran.

## **6) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Rusman (2013: 134) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut Usman dalam Jihad dan Haris (2012 : 12) pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamalik (2012: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka untuk mencapai

tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, baik interaksi langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media, pendekatan, strategi, model yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **7) Ciri-ciri Pembelajaran**

Rusman (2013: 207) menjelaskan bahwa terdapat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama. Menurut Hamalik (2012: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b) Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Siregar (2010: 13) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu; merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat siswa belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu: pembelajaran bersifat salingketergantungan sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, adanya rencana dalam belajar, pelaksanaannya dalam pembelajaran dapat terkendali, baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

### **8) Unsur-unsur Pembelajaran**

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah peserta didik, tujuan dan prosedur kerja yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2012 : 67) unsur-unsur pembelajaran terdiri dari

- 1) unsur dinamis pembelajaran pada diri guru yang meliputi

- a) motivasi membelajarkan siswa,
  - b) kondisi guru siap membelajarkan siswa,
- 2) unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi
- a) motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru,
  - b) sumber-sumber belajar yang digunakan sebagai bahan belajar,
  - c) pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, bantuan orang tua,
  - d) untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif,
  - e) subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantab perlu diberikan binaan.

Berdasarkan kutipan di atas, motivasi yang diberikan oleh guru dan bagaimana guru membelajarkan siswa merupakan unsur dinamis dalam pembelajaran.

### **9) Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku atau kompetensi yang akan dicapai pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2004: 5) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Menurut Hamalik (2012: 76) tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan pendidik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

## **B. Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1) Pengertian IPS**

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah, yang mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum IPS tahun 2004, yaitu mengkaji seperangkat fakta, peristiwa konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya,

berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Menurut Trianto (2014: 171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Menurut Zubaedi (2011: 288) IPS adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Menurut Susanto (2013: 137) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang fenomena atau masalah yang berkaitan dengan isu sosial dengan pendekatan interdisipliner dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

## **2) Tujuan Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Menurut Zubaedi (2011: 289) tujuan pembelajaran IPS mencakup lima hal yaitu

- a) mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya).
- b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.

- c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa).
- d) memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetisi,
- e) bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.

Gross dalam Trianto (2014: 173) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Menurut Chapin & Messick dalam Susanto (2013: 147) tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, yaitu :

1. memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang;
2. menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi;
3. menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat;
4. menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan keterampilan inkuiri dan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik, pengembangan sikap dan nilai dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pemahaman pengetahuan peserta didik tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

## **C. Model Pembelajaran.**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Zubaedi (2011: 185) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk bagi guru di kelas.

Menurut Trianto (2014: 14) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

pembelajaran dalam tutorial. Joyce dan Weil dalam Rusman (2013: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pola yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman siswa dalam belajar.

## **2. Model *Cooperative Learning***

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi serta pengalaman belajar yang terfokus pada: *learning how to learn, learning how to do, learning to live together, dan learning to be (a good citizen)*.

### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang bersifat kerjasama dalam kelompok. Menurut Jihad dan Haris (2012: 30) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Tampubolon (2014: 89) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur pada kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih. Menurut Rusman (2013:204) *Cooperative Learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya peserta didik bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar

dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, struktur kelompok tersebut bersifat heterogen dan dikembangkan dari pemikiran, nilai-nilai demokrasi, belajar aktif, perilaku kerja sama, dan menghargai pluralism dalam masyarakat yang multikultural.

#### **b. Karakteristik atau ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari cooperative learning.

Menurut Jihad dan Haris (2012: 30) model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Jika dalam kelas, terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok pun terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Menurut Riyanto (2012: 266) ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah

- 1) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah
- 2) Siswa dalam kelompok sehidup semati
- 3) Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
- 4) Membagi tugas dan tanggung jawab sama
- 5) Akan dievaluasi untuk semua
- 6) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama
- 7) Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri model pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif. Kelompok dibentuk berdasarkan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda, pada saat akhir

pelajaran diadakan evaluasi dan diberikan penghargaan kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

### c. Prinsip – prinsip pembelajaran Kooperatif.

Supaya pembelajaran lebih efektif, maka terlebih dahulu guru harus menguasai dan mengenal prinsip-prinsip dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Riyanto (2012: 266) ada lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Positive independence* artinya adanya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam pencapaian tujuan.
- 2) *Face to face interaction* artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan.
- 3) *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok.
- 4) *Use of collaborative/social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi. Agar siswa mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan guru.
- 5) *Group processing*, artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

Menurut Roger dan David Johnson dalam Rusman (2013: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), yaitu sebagai berikut:

- (1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)
- (2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)
- (3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)
- (4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)
- (5) Evaluasi proses kelompok

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah adanya interaksi tatap muka, terdapat partisipasi dan komunikasi antar anggota kelompok, menganut prinsip ketergantungan positif. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab perseorangan, namun ada proses evaluasi pada setiap kelompok diskusi sehingga kegiatan kerjasama kelompok dapat berlangsung secara efektif.

### d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif seharusnya mengikuti langkah-langkah atau



prosedur tertentu dalam penggunaannya. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Menurut Rusman (2013: 212) prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian, dan pengakuan tim.

Menurut Riyanto (2012: 267) langkah-langkah umum (sintaks) pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
- 2) Organisasikan siswa/peserta didik dalam kelompok kooperatif.
- 3) Bimbing siswa/peserta didik untuk melakukan kegiatan/berkooperatif.
- 4) Evaluasi
- 5) Berikan penghargaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif adalah penjelasan materi, belajar kelompok, evaluasi, penilaian dan penghargaan kelompok.

#### **e. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan *Cooperative Learning* adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dalam menuntaskan materi pelajaran. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran. Menurut Riyanto (2012: 267) kategori tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Individual : Keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain.
- 2) Kompetitif : Keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negative)
- 3) Kooperatif : Keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.

Menurut Jihad dan Haris (2012: 30) tujuan penerapan pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar akademik

- bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan terhadap keragaman.  
bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang.
  - 3) Pengembangan keterampilan sosial  
bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran kooperatif, supaya siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan kemampuan akademik yang dimiliki, serta menciptakan sikap kebersamaan dan kepedulian antar siswa dalam pembelajaran kooperatif.

#### **D. Macam-macam Tipe Model Cooperative Learning**

Menurut Ngalimun (2012: 161) ada beberapa jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut, yaitu: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL, Problem Basic Learning)*, *Problem Solving*, *TGT ( Team Games Tournament )*, *STAD ( Student Team Achievementt Division)*, *Investigasi Kelompok (Group Investigation)*, *NHT (Number Head Together)*, *TPS (Think Pairs Share)*, *Snowball Throwing*, *Role Playing*, *Picture and picture*, *Examples non examples*. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa *Snowball Throwing* bukanlah satu-satunya model pembelajaran kooperatif, tetapi perlu diteliti untuk pembelajaran IPS.

#### **E. Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing**

*Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*Snowball*” dan “*Throwing*”. Kata *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *Throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* karena model ini tepat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung. Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian

masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain, masing-masing siswa harus menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat diketahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas dan dapat melatih siswa untuk mengemukakan gagasan secara cerdas dan kreatif.

### 1) Pengertian Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lainnya.

Menurut Suprijono (2011: 8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Ismail (2008: 27) pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.

Menurut Ngalimun (2012: 161) model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dengan memberikan informasi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, refleksi dan evaluasi.

Berdasarkan Pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *Model Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu dalam kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan yang telah dituliskan pada kertas, kemudian kertas yang telah dituliskan

pertanyaan digulung bulat berbentuk bola dan dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok, menggunakan prinsip dengan memadukan pendekatan komunikatif, integrative, dan keterampilan proses.

## 2) Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* sebagaimana dikemukakan Aqib (2013: 27) adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
- f) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Evaluasi dan Penutup.

Menurut Riyanto (2012: 276) langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
- f) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Evaluasi.
- h) Penutup.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah guru

menyampaikan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja yang akan digunakan untuk menuliskan satu pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain, setelah siswa mendapat satu bola yang berisi pertanyaan, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut, sebelum kegiatan diskusi diakhiri, siswa dengan bantuan guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran, penutup.

### 3) Kelebihan Model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing

Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan dari model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* menurut Kurniasih (2015: 78) diantaranya adalah melatih kedisiplinan murid, saling memberi pengetahuan. Menurut Safitri (2011: 19) kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* antara lain :

1. melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
2. murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.
3. dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
4. melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.
5. merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
6. murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
7. murid akan memahami makna tanggung jawab.

Menurut Hamdayama (2014: 161) kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain

- dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
  3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
  4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
  5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
  6. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
  7. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah melatih kesiapan belajar dan kedisiplinan siswa, saling memberikan pengetahuan, dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru, melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya, siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah, suasana pembelajaran akan menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lainnya, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

#### **4) Kelemahan Model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing.**

Disamping terdapat kelebihan tentu saja model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* juga mempunyai kekurangan. Kelemahan dari model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* menurut Kurniasih (2015: 78) adalah pengetahuan tidak luas hanya berada pada pengetahuan sekitar siswa, tidak efektif. Menurut Hamdayama (2014: 161) kelemahan model *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *Cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* adalah pengetahuan tidak luas hanya berada pada pengetahuan sekitar siswa, kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran, ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran, memerlukan waktu yang panjang, kelas kurang terkondisikan.

## **F. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman dalam Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Uno (2014: 9) optimalisasi proses dan hasil belajar adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

### **2. Macam-macam Hasil Belajar**

Terdapat tiga aspek perubahan perilaku pada diri seseorang sebagai hasil belajar. Menurut Bloom dalam Kosasih (2014: 6) ketiga aspek itu meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

- a) Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir (pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis) seseorang terhadap suatu materi pelajaran.
- b) Aspek afektif berkaitan dengan penyikapan, perasaan, minat, moralitas seseorang terhadap suatu materi pelajaran.
- c) Aspek Psikomotor berkaitan dengan fungsi sistem syaraf, otot, dan fungsi psikis. Wujudnya berupa kemampuan mencipta, berkreasi dan sejenisnya.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, seorang guru haruslah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Slameto dalam Tampubolon (2014: 142) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri disebut faktor internal, meliputi:

- a) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri disebut faktor internal,
  - 1. Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
  - 2. Faktor psikologis, yang meliputi inteligensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
  - 3. Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
- b) Faktor-faktor yang ada di luar individu disebut faktor eksternal, yang meliputi:
  - 1. Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.
  - 2. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan berdisiplin di sekolah.
  - 3. Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal meliputi inteligensi, minat, motivasi, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan peserta didik dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **G. Kemampuan Kognitif.**

### **1. Pengertian Kemampuan Kognitif.**

Dalam ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Menurut Sudaryono



(2012: 43) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Artinya, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk ke dalam ranah kognitif.

Hamalik (2012: 79) Taksonomi tujuan pendidikan merupakan suatu kategorisasi tujuan-tujuan pendidikan, yang umumnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan terdiri dari domain-domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain Kognitif menitikberatkan pada proses intelektual. Bloom mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis (pengkajian), sintesis, evaluasi.

Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012: 43) terdapat enam tingkatan ranah kognitif yaitu pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*Comprehension*), penerapan (*Application*), analisis (*analysis*), sintesis (*Synthesis*), evaluasi (*Evaluation*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak, yang berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

## **2. Aspek Kemampuan Kognitif**

Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Kemampuan kognitif yang dimiliki siswa dapat dinilai melalui tes lisan maupun tertulis. Tes tertulis bisa berbentuk tes objektif (benar-salah, menjodohkan, pilihan berganda, dan jawaban singkat) dan tes esai yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengukur, menghubungkan, mengintegrasikan, dan menilai suatu ide.

## **3. Kelebihan dan Kekurangan Kemampuan Kognitif**

Kemampuan kognitif yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan

dan kekurangan. Menurut Riyanto (2012: 128) kelebihan dan kekurangan kemampuan kognitif adalah sebagai berikut :

- Kelebihan
  - 1) Mengarahkan guru untuk mengenal struktur kognitif siswa secara individu sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan siswa.
  - 2) Menjelaskan tingkat perkembangan kognitif manusia mulai bayi hingga dewasa sehingga memudahkan untuk memilih pelajaran yang tepat bagi anak di usia tertentu
  - 3) Cocok untuk mempelajari materi pelajaran yang lebih rumit yang membutuhkan pemahaman, untuk memecahkan dan untuk berkreasi menciptakan sesuatu bentuk atau ide baru.
- Kekurangan
  - 1) Teori dianggap lebih dekat kepada psikologi belajar daripada teori belajar, sehingga aplikasinya dalam proses belajar menjadi tidak mudah.
  - 2) Teori kemampuan kognitif dianggap sukar dipraktikkan secara murni sebab seringkali kita tidak mungkin memahami struktur kognitif tersebut menjadi bagian-bagian yang jelas batasannya.

## H. Penelitian yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Hasil penelitian yang relevan

Tahun	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
2015	Sella Pramesta	Penerapan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Snowball Throwing</i> dengan media grafis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton Tahun Pelajaran 2014/2015.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Snowball Throwing</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVB pada mata pelajaran IPS.
2015	Marice Sitorus	Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penggunaan <i>model pembelajaran tipe Snowball Throwing</i> .
2015	Leny Marlina	Peningkatan sikap sosial dan hasil belajar dalam pembelajaran ips pada siswa kelas III Sekolah Dasar melalui model <i>Snowball Throwing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap sosial dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Snowball Throwing</i> .

Sumber: digilib UNILA

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari penelitian tersebut, dapat dilakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* Pada Pelajaran IPS Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **I. Kerangka Pikir**

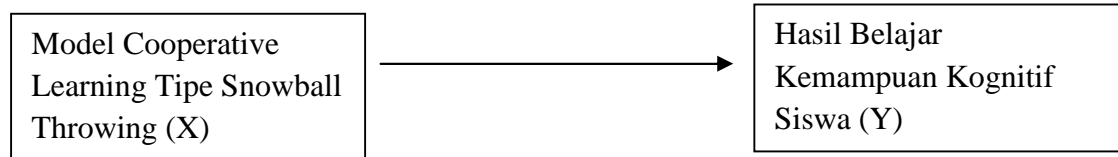
Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran IPS. Guru harus bisa memilih model yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran IPS adalah model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, memberikan keaktifan, perhatian, belajar untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan belajar mengasah kemampuan kognitif yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang Kegiatan Jual Beli, kemudian pada kelas yang akan diberi perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* guru memberikan materi Kegiatan Jual Beli dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, dan pada kelas kontrol guru memberikan materi Kegiatan Jual Beli tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas yang diberi perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dan kelas yang tidak diberi

perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* akan dilihat dari perbandingan nilai *posttest* hasil belajar kemampuan kognitif siswa yang diberikan perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Jika pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS baik maka kemungkinan hasil belajar kemampuan kognitif siswa juga baik, namun jika pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS tidak baik maka kemungkinan besar hasil belajar kemampuan kognitif siswa juga tidak maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Diagram Kerangka Pikir Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat.

## J. Hipotesis

Menurut Narbuko (2001: 28), hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Soehartono (2004: 26) Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis berarti dugaan sementara yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui data yang telah terkumpul. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*) dengan variabel Y (hasil belajar kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS), dalam penelitian ini diajukan hipotesis “Ada Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*

Pada Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Sugiyono (2012: 3) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrol.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain *posttest only control group design*. Menurut Sugiyono (2014: 114) *posttest only control group design* merupakan desain penelitian dengan memberikan tes di akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control setelah diberi perlakuan. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selanjutnya dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar tentang kemampuan kognitif siswa yang telah mengikuti pembelajaran.

Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	<i>Posstest</i>
Eksperimen ( III <sub>B</sub> )	Pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Snowball Throwing</i>	Hasil belajar kemampuan kognitif siswa
Kontrol ( III <sub>C</sub> )	Pembelajaran konvensional	Hasil belajar kemampuan kognitif siswa

Sumber : Sugiyono (2012: 116).

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Immanuel Jl. Dr. Susilo No. 6 Teluk Betung Bandar Lampung.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2016, sebanyak 6 kali pertemuan di kelas eksperimen (III<sub>B</sub>) dan 6 kali pertemuan untuk kelas kontrol (III<sub>C</sub>).

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung yang terdistribusi dalam tiga kelas dengan jumlah siswa 96 orang. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel distribusi kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang disajikan oleh tabel 3.2

Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	III A	32
2	III B	32
3	III C	32
	Total	96

Sumber : Dokumentasi SD Immanuel Bandar Lampung.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa, yaitu kelas III<sub>B</sub> yang berjumlah 32 siswa dan III<sub>C</sub> berjumlah 32 siswa. Kelas III<sub>B</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas III<sub>C</sub> sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Data Nilai Kemampuan Kognitif Pada Pembelajaran IPS.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Kemampuan Kognitif
Eksperimen ( III <sub>B</sub> )	32	0-64 65	27 5	84 % 16 %	45,31
Kontrol ( III <sub>C</sub> )	32	0-64 65	27 5	84 % 16 %	45,62

Sumber : Dokumentasi SD Immanuel Bandar Lampung.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atas dasar pertimbangan bahwa kelas yang dipilih adalah kelas yang memiliki rata-rata kemampuan yang setara dan dilakukan secara acak. Teknik ini dilakukan secara bertahap, yaitu menghitung rata-rata nilai test awal kemampuan kognitif siswa kelas III setiap kelas pada populasi, mengambil satu kelas secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata hampir sama. Setelah dilakukan tahapan pengambilan tersebut, diperoleh sampel penelitiannya yaitu kelas III<sub>B</sub> sebagai kelas eksperimen dengan rata-rata nilai test awal kemampuan kognitif 45,31 dan kelas III<sub>C</sub> sebagai kelas kontrol dengan rata-rata nilai test awal kemampuan kognitif 45, 62.

## E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan



variabel dependen (terikat).

1. Variabel independen (bebas) pada penelitian adalah pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* yang disimbolkan dengan “X”.
2. Variabel dependen (terikat) pada penelitian adalah hasil belajar kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS yang disimbolkan dengan “Y”.

## **F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.**

### **1. Definisi Konseptual dan Operasional Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.**

#### a) Definisi Konseptual

- Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang dengan kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukanlah evaluasi setelah proses pembelajaran, dalam hal ini berupa kemampuan kognitif siswa.

#### b) Definisi Operasional

- Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dimulai dari guru menyampaikan materi pembelajaran, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menerima penjelasan materi. Kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya untuk

menjelaskan materi yang diterima dari guru kepada temannya, masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja yang akan digunakan untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Selanjutnya kertas tersebut digulung seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 10 menit, setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Akhirnya guru melaksanakan evaluasi dalam menutup pelajaran.

- Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukanlah evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item. Skor masing-masing item adalah 5. Siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

## **2. Definisi Konseptual dan Operasional Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS**

### **a) Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah hasil interaksi dari tindak kegiatan pembelajaran berupa perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar kemampuan kognitif siswa adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak, yang berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan untuk mengetahui hasil

belajar dilakukan dengan proses evaluasi hasil belajar kemampuan kognitif siswa.

#### b) Definisi Operasional

Hasil belajar kemampuan kognitif yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan hasil belajar kemampuan kognitif siswa tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi yang dipahami oleh siswa. Hasil belajar kemampuan kognitif berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *posttest*. Adapun indikator untuk pencapaian ini berupa perubahan cara berfikir. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil belajar yang sebelumnya. Hasil belajar kemampuan kognitif pada pelajaran IPS pada penelitian ini menggunakan hasil *posttest*.

### **G. Data Penelitian**

Data dalam penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh dari tes akhir setelah dilaksanakannya proses pembelajaran.

### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah tes. Instrument tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS. Dengan cara tes pada akhir pembelajaran (*posttest*), hasil *posttest* inilah yang merupakan data hasil belajar kemampuan kognitif siswa sesudah diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Tes diberikan kepada siswa secara individual, pemberiannya ditujukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kemampuan kognitif siswa pada kelas eksperimen (III<sub>B</sub>) dan kelas kontrol (III<sub>C</sub>). Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 20

butir soal. Materi yang diujikan adalah materi Kegiatan Jual Beli. Materi tes yang diberikan pada setiap kelas untuk *posttest* adalah sama.

## **I. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan
  - a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
  - b. Menentukan sampel penelitian.
2. Tahap Perencanaan
  - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, dan untuk kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.
  - b. Menyiapkan instrumen penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan.
  - a. Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kelas konvensional sesuai dengan yang telah direncanakan. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* sebagai perlakuan, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pembelajaran juga dilakukan pada kelas kontrol secara konvensional.
  - b. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
  - c. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *posttest*.
  - d. Melakukan analisis data dan pengujian hipotesis.

- e. Membuat laporan penelitian.

## **J. Uji Persyaratan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal berbentuk pilihan ganda. Sebelum dilakukan uji coba, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Uji coba tes dilakukan pada akhir pertemuan di kelas IIIA SD Immanuel Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, dilakukan uji reliabilitas, dan dihitung daya pembeda soal.

### **1) Uji Validitas**

Validitas dalam penelitian adalah validitas isi untuk setiap butir soal. Validasi instrumen dilakukan dengan membandingkan antara isi yang terkandung dalam instrumen yang digunakan dengan indikator kemampuan kognitif siswa yang akan diukur. Validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah isi dari tes tersebut sudah mewakili dari materi tentang Kegiatan Jual Beli. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan soal tes terlebih dahulu dengan dosen pembimbing dan guru kelas III SD Immanuel Bandar Lampung untuk menentukan valid atau tidaknya soal tersebut. Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) menentukan cakupan materi yang akan diujikan;
- b) menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku;
- c) menentukan bentuk tes, yaitu tes tertulis dengan soal berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal;
- d) membuat kisi-kisi berdasarkan pada kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran;

- e) membuat soal berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan.
- f) melakukan validasi butir soal, yaitu mengkonsultasikan butir-butir soal tersebut kepada dosen pembimbing dan guru IPS di sekolah tersebut untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setelah semua soal dinyatakan valid maka selanjutnya soal tes diujicobakan pada siswa kelas diluar sampel, yaitu kelas IIIA. Data lengkap yang menyatakan bahwa instrumen valid dapat dilihat pada lampiran 14.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan hasil dari data yang diperoleh, artinya data tidak berubah-ubah dan apabila hasilnya berubah-ubah perubahannya dapat dikatakan tidak berarti. Perhitungan reliabilitas instrumen tes dalam penelitian menggunakan reliabilitas total dari semua butir soal. Perhitungan ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010: 239) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = koefisien reliabilitas.
- $k$  = jumlah butir soal.
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians skor tiap item
- $\sigma_t^2$  = varians total

Menurut Guilford dalam Suherman (2003: 177) koefisien reliabilitas seperti yang disajikan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	derajat reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	derajat reliabilitas sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	derajat reliabilitas tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Suherman (2003: 177)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrument yang memiliki koefisien reliabilitas  $0,80 < r_{11} < 1,00$ . Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen pada uji coba diperoleh  $r_{11} = 0,83$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tes memiliki reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

### 3) Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir soal untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menurut Sudijono (2011: 386) daya pembeda dihitung menggunakan rumus :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP = daya pembeda

$B_A$  = banyaknya siswa kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar pada butir soal yang bersangkutan.

$B_B$  = banyaknya siswa kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar pada butir soal yang bersangkutan.

$J_A$  = jumlah siswa yang termasuk dalam kelompok atas

$J_B$  = jumlah siswa yang termasuk dalam kelompok bawah.

Kriteria daya pembeda butir soal yang digunakan menurut Sudijono (2011: 389) disajikan pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Interpretasi Daya Pembeda

Koefisien DP	Interpretasi
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$DP = 0,00$	Sangat Jelek

Sumber : Sudijono (2011: 389)

Berdasarkan hasil perhitungan tentang daya pembeda diperoleh data bahwa kriteria daya pembeda yang digunakan dalam penelitian adalah baik dan cukup dengan koefisien daya pembeda yaitu 0,20-0,70. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

## K. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Data dalam penelitian diperoleh dari data tes tentang kemampuan kognitif siswa yang dilaksanakan setelah selesainya pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Data nilai siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh penggunaan model tersebut terhadap kemampuan kognitif siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung. Sebelum melakukan uji statistik perlu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Langkah awal untuk menganalisis data adalah menguji kenormalan distribusi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS, kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Chi-Kuadrat*. Uji *Chi Kuadrat* menurut Sudjana (2005: 272), adalah sebagai berikut.



a. Hipotesis

$$\begin{cases} H_o: \text{sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal} \\ H_a: \text{sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal} \end{cases}$$

b. Taraf signifikansi:  $\alpha = 0,05$

c. Statistika uji:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$O_i$  = frekuensi pengamatan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

$k$  = banyaknya pengamatan

d. Keputusan uji.

Statistik di atas berdistribusi chi-kuadrat dengan  $dk = (k-3)$ . Kriteria pengujian adalah terima  $H_o$  jika  $X^2_{hitung} < X^2_{kritis} = X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional memiliki varians yang sama atau tidak, sehingga dapat ditentukan uji hipotesis penelitian yang digunakan. Menurut Sudjana (2005: 249) untuk menguji homogenitas data dapat digunakan ketentuan berikut:

a) Hipotesis

$$\begin{cases} H_o: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (kedua populasi mempunyai varian yang homogen)} \\ H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (kedua populasi mempunyai varian yang tidak homogen)} \end{cases}$$

- b) Taraf signifikansi:  $\alpha = 0,05$
- c) Statistik uji:  $F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$
- d) Keputusan Uji.

Statistik di atas berdistribusi F dengan kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{kritis} = F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$  yang diperoleh dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan masing-masing sesuai dk pembilang dan penyebut.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang akan digunakan yaitu uji kesamaan dua rata-rata, uji proporsi. Adapun penjelasan dari masing-masing uji hipotesis, yaitu sebagai berikut.

- a) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa data kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS berasal dari dua populasi yang berdistribusi normal dan varians yang homogen. Dengan demikian pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji kesamaan dua rata-rata atau uji-t, dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (Rata-rata skor kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* sama dengan rata-rata skor kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS yang mengikuti pembelajaran konvensional)

$H_a: \mu_1 > \mu_2$  (Rata-rata skor kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model

*Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* lebih tinggi dari rata-rata skor kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS yang mengikuti pembelajaran konvensional)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t seperti dalam Sudjana (2005:243) berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata-rata nilai kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = rata-rata nilai kelas kontrol

$n_1$  = banyaknya subyek kelas eksperimen

$n_2$  = banyaknya subyek kelas kontrol

$S_1^2$  = varians kelompok eksperimen

$S_2^2$  = varians kelompok kontrol

$S^2$  = varians gabungan

Dalam pengujian digunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{kritis}$  dimana  $t_{kritis} = t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$  diperoleh dari daftar tabel  $t$  dengan peluang  $(1 - \alpha)$  dan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ .

#### b) Uji Proporsi

Uji proporsi dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi siswa yang memahami konsep dengan baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* apakah lebih dari atau sama dengan 65%. Diketahui bahwa data yang diperoleh dari kelas yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* berdistribusi normal maka dilakukan uji proporsi satu pihak. Menurut Sudjana (2005: 234) rumusan hipotesis untuk uji ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \pi = 65\%$  (Proporsi siswa yang memahami pembelajaran IPS sama dengan 65%)

$H_a : \pi > 65\%$  (Proporsi siswa yang memahami pembelajaran IPS lebih dari 65%)

Statistik yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

$$z_{hitung} = \frac{\frac{x}{n} - 0,65}{\sqrt{\frac{0,65(1-0,65)}{n}}}$$

Keterangan

X = banyaknya siswa yang tuntas dengan pembelajaran *cooperative learning type snowball throwing*

n = banyaknya sampel pada kelas eksperimen

0,65 = proporsi siswa tuntas belajar yang diharapkan.

Dalam pengujian digunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , dengan kriteria uji:

Tolak  $H_0$  jika  $z_{hitung} > z_{kritis}$ , dimana  $z_{tabel} = z_{0,5-\alpha}$  diperoleh dari daftar normal baku dengan peluang = (0,5 - ). Kemudian untuk

$z_{hitung} < z_{kritis}$  hipotesis  $H_0$  diterima.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kemampuan kognitif siswa terhadap pembelajaran IPS kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kemampuan kognitif siswa terhadap pembelajaran IPS kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai rata-rata hasil belajar kemampuan kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen (III B) yaitu 69,50 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar kemampuan kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol (III A) yang hanya mendapat nilai 57,31.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan kognitif siswa khususnya mata pelajaran IPS kelas III SD Immanuel Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru

Dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, terutama pada pembelajaran IPS.

2. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lanjutan mengenai penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPS hendaknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran memperhatikan pembagian waktu sebaik mungkin supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sami. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Kata Pena*.
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Riyanto H. Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, Dian. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. (cetakan keenam).

- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2014. *Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi aksara.
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsinya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.